

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dibuat untuk membantu manusia memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif, dan dapat bermasyarakat yang baik dan bisa memberikan kontribusi khususnya di bidang Pendidikan yang ada di Indonesia (Pratama, 2018). Kerangka dasar dan struktur kurikulum SMA/MA menurut Permendikbud nomor 69 tahun 2013 menjelaskan tentang tujuan “Kurikulum 2013 dalam mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang baik dalam hal perencanaan dalam pembelajaran meliputi kegiatan pembelajaran yaitu tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang baik digunakan dalam proses pembelajaran”. Salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran adalah melalui proses pembelajaran.

Penerapan kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan pendidikan yang mengutamakan pengembangan dan kemampuan peserta didik. Sehingga pada jenjang SMA terdapat beberapa kelompok mata pelajaran, diantaranya mata pelajaran wajib, mata pelajaran peminatan, mata pelajaran lintas minat dan mata pelajaran pendalaman minat. Kurikulum 2013 ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih kelompok mata pelajaran peminatan dan lintas minat sesuai minat dan kebutuhan peserta didik. Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dalam pemilihan kelompok mata pelajaran peminatan dikelompokkan dalam 3 kelompok, diantaranya MIA (Matematika Ilmu Alam), IIS (Ilmu-ilmu Sosial) dan IBB (Ilmu Bahasa dan Budaya). Perubahan nama MIA dan IIS sudah mulai direalisasikan sesuai dengan permendikbud yang merupakan nama baru untuk IPA dan IPS. Dalam penerapan mata pelajaran lintas minat peserta didik diberi kesempatan untuk mempelajari mata pelajaran diluar kelompok peminatan yang dipilih oleh peserta didik. Untuk pemilihan mata pelajaran lintas minat, pemerintah telah

memberikan kebijakan penuh terhadap satuan pendidikan. Selain itu sekolah lebih mengetahui minat dan kebutuhan peserta didik yang akan berguna dimasa akan datang, pemilihan mata pelajaran lintas minat juga disesuaikan dengan kondisi sekolah tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran dan wakasek kurikulum diperoleh penjelasan bahwa proses kegiatan belajar mengajar di SMAN 1 Karangnunggal sudah melaksanakan program lintas minat bagi jurusan IPA dan IPS sejak sekitar tahun 2014 dengan mata pelajaran lintas minat untuk jurusan IPA yaitu bahasa inggris, ekonomi, sedangkan untuk jurusan IPS mata pelajaran yang dijadikan program lintas minatnya adalah mata pelajaran bahasa arab, bahasa inggris, matematika, terkait dengan alokasi waktu pembelajaran yaitu 3 jam pelajaran per minggu di setiap kelasnya. Dijadikannya mata pelajaran ekonomi sebagai mata pelajaran lintas minat bagi kelas IPA karena banyak peserta didik dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi berbeda dengan jurusan yang diambil saat di SMA, ketersediaan guru mata pelajaran ekonomi yang banyak dan memenuhi untuk mengajar.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi dan berdasarkan pengalaman selama penulis menjalani PLP, prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPA di SMAN 1 Karangnunggal memiliki nilai yang rendah. Rendahnya hasil belajar siswa ditemukan pada kelas X IPA SMA Negeri 1 Karangnunggal yang dibuktikan dengan banyaknya nilai yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini didukung dengan data hasil Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Ekonomi Semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

Tabel 1.1

Nilai Rata-Rata PAS Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPA SMA Negeri 1 Karangnunggal Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022

No	Kelas	Nilai Rata-rata
1.	X IPA 1	69
2.	X IPA 2	68
3.	X IPA 3	68
4.	X IPA 4	67
5.	X IPA 5	68
6.	X IPA 6	67

7.	X IPA 7	67
8.	X IPA 8	67
9.	X IPA 9	66

Sumber: Arsip Guru Mata Pelajaran Ekonomi 2021

Berdasarkan pada tabel 1.1 di atas dapat diindikasikan bahwa tidak ada satupun peserta didik yang mencapai KKM yang telah ditetapkan. Selain dari nilai rata-rata PAS, sebagai bukti bahwa prestasi belajar yang rendah ditandai dengan sikap siswa yang kurang baik dilihat dari keaktifan peserta didik yang belum merata, hanya beberapa peserta didik yang tampak antusias dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu juga, beberapa peserta didik ada yang mengobrol dengan teman sekelasnya ketika pembelajaran berlangsung, tidak berkonsentrasi terhadap proses pembelajaran, dan melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Selain itu, peserta didik masih memiliki kesulitan dalam mengatur waktu untuk belajar. Seringkali masalah kekurangan waktu untuk belajar dijadikan alasan tidak punya banyak waktu untuk belajar sehingga banyak siswa yang belajar hanya saat akan melakukan ujian saja. Peserta didik yang aktif dalam kelas merupakan orang yang memiliki label “anak pintar” atau dikenal sebagai orang yang memiliki kecerdasan intelektual lebih di kelasnya. Sedangkan peserta didik yang pasif di kelas dan kurang percaya terhadap kemampuan dirinya merupakan peserta didik yang dianggap biasa saja di kelasnya. Hasil observasi lainnya menunjukkan mayoritas peserta didik yang aktif di kelas tersebut memiliki nilai ekonomi yang lebih baik daripada peserta didik yang pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelasnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“KORELASI ANTARA MINAT BELAJAR, MANAJEMEN WAKTU BELAJAR, DAN EFIKASI DIRI PESERTA DIDIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI (Studi Korelasi di Kelas XII IPA Lintas Minat SMAN 1 Karangnunggal)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Adakah korelasi antara minat belajar peserta didik terhadap prestasi belajar lintas minat ekonomi di kelas XII IPA SMAN 1 Karangnunggal?
2. Adakah korelasi antara manajemen waktu belajar peserta didik terhadap prestasi belajar lintas minat ekonomi di kelas XII IPA SMAN 1 Karangnunggal?
3. Adakah korelasi antara efikasi diri peserta didik terhadap prestasi belajar lintas minat ekonomi di kelas XII IPA SMAN 1 Karangnunggal?
4. Adakah korelasi antara minat belajar, manajemen waktu belajar, dan efikasi diri peserta didik terhadap prestasi belajar lintas minat ekonomi di kelas XII IPA SMAN 1 Karangnunggal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Korelasi antara minat belajar peserta didik terhadap prestasi belajar lintas minat ekonomi di kelas XII IPA SMAN 1 Karangnunggal
2. Korelasi antara manajemen waktu belajar peserta didik terhadap prestasi belajar lintas minat ekonomi di kelas XII IPA SMAN 1 Karangnunggal
3. Korelasi antara efikasi diri peserta didik terhadap prestasi belajar lintas minat ekonomi di kelas XII IPA SMAN 1 Karangnunggal
4. Korelasi antara minat belajar, manajemen waktu belajar, dan efikasi diri peserta didik terhadap prestasi belajar lintas minat ekonomi di kelas XII IPA SMAN 1 Karangnunggal

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan sumbangan pemikiran tentang hubungan antara minat belajar, manajemen waktu belajar, dan efikasi diri peserta didik terhadap prestasi belajar ekonomi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu dengan memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan serta masukan yang bermanfaat untuk memperhatikan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan berpikir serta pengetahuan dari hasil penelitian tentang korelasi minat belajar, manajemen waktu belajar, dan efikasi diri peserta didik terhadap prestasi belajar lintas minat dan mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bermanfaat sebagai salah satu bahan informasi, khususnya bagi peneliti yang akan membahas serta mengembangkan lebih lanjut tentang masalah yang sama dengan objek yang berbeda.